

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Pendahuluan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian untuk mengetahui keadaan di SMA N 1 Pulokulon, khususnya pada sistem pembelajaran PAI. Peneliti menemui kepala sekolah, guru mapel PAI dan beberapa peserta didik. Pertemuan dengan kepala sekolah demhan tujuan meminta ijin untuk melakukan penelitian. Kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa pada materi tata cara pengurusan jenazah belum pernah menggunakan media dalam bentuk apapun. Hanya ceramah dan diskusi. Peneliti juga bertanya kepada beberapa peserta didik untuk menceritakan pengalamannya, Arina salah satu peserta didik SMA N1 Pulokulon mengatakan jarang sekali guru menggunakan kelas multimedia, seringnya guru menggunakan ceramah sehingga para peserta didik mengantuk.

Awalnya saya bertanya tentang pelajaran apa yang dia sukai dan yang tidak dia sukai, saya terkejut ketike mendengar pelajaran yang kurang dia sukai adalah PAI. Sehingga saya mencoba melakukn penelitian dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran.

#### **B. Hasil Belajar Post Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Kelompok Eksperimen</b>		<b>Kelompok Kontrol</b>	
	<b>Kode</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kode</b>	<b>Nilai</b>
1	E – 01	76	K-01	80
2	E – 02	84	K-02	64
3	E – 03	80	K-03	80
4	E – 04	76	K-04	80
5	E – 05	84	K-05	80
6	E – 06	84	K-06	76

7	E – 07	68	K-07	72
8	E – 08	84	K-08	80
9	E – 09	84	K-09	72
10	E – 10	84	K-10	80
11	E – 11	92	K-11	72
12	E – 12	84	K-12	72
13	E – 13	78	K-13	72
14	E – 14	80	K-14	72
15	E – 15	84	K-15	72
16	E – 16	80	K-16	72
17	E – 17	80	K-17	80
18	E – 18	80	K-18	76
19	E – 19	84	K-19	89
20	E – 20	80	K-20	76
21	E – 21	76	K-21	80
22	E – 22	68	K-22	88
23	E – 23	76	K-23	72
24	E – 24	84	K-24	72
25	E – 25	74	K-25	76
26	E – 26	84	K-26	80
27	E – 27	84	K-27	80
28	E – 28	94	K-28	84
29	E – 29	84	K-29	76
30	E – 30	72	K-30	80

### C. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang

amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.<sup>1</sup>

#### 1. Uji normalitas hasil belajar (Post-Test)

Untuk uji normalitas hasil belajar nilai yang digunakan adalah nilai post test peserta didik peserta didik SMA N 1 Pulokulon Grobogan Kelas XI semester genap materi tata cara pengurusan jenazah. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh untuk kelas eksperimen ( $\chi^2$ ) *hitung* = 9,039, untuk kelas kontrol ( $\chi^2$ ) *hitung* = 7,613 dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6-1 = 5$ , sedangkan ( $\chi^2$ ) *tabel* = 11,070 maka kedua kelompok berdistribusi normal karena ( $\chi^2$ ) *hitung* < ( $\chi^2$ ) *tabel*. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 26.

#### 2. Uji Perbedaan rata-rata hasil belajar (Post Tes)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.. Sedangkan nilai yang digunakan adalah nilai post-test. Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ ,  $peluang = 1 - \alpha = 1 - 0,05 = 0,95$  dari daftar distribusi t didapat  $t_{tabel} = 1,672$ . Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 2,631$  dan  $t_{tabel} = 1,672$ . Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Karena pada penelitian ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol atau dengan kata lain rata-rata hasil belajar antara kelas yang menggunakan media video (eksperimen) dengan kelas yang tidak menggunakan video (kontrol) berbeda secara nyata. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 26.

---

<sup>1</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 263

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *pretest-posttest control design*. yakni model desain yang menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu proses pembelajarannya menggunakan media video.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini adalah hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknis test setelah dilakukan suatu pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen menggunakan media video, sedangkan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai 3-30 April 2012 bertempat di SMA N 1 Pulokulon, Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan di kelas XI IPA semester genap tahun ajaran 2011/2012. Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti menentukan materi pelajaran yaitu materi tata cara pengurusan jenazah serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media video, pada peserta didik SMA N 1 Pulokulon Grobogan Kelas XI Semester genap pada materi tata cara pengurusan jenazah lebih baik dari pada kelas yang tidak menggunakan media video.

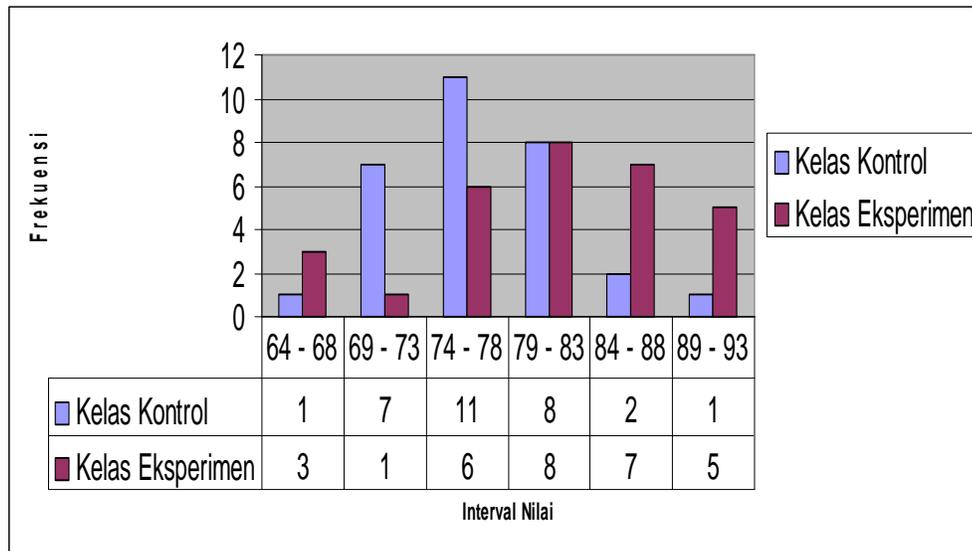
Dari hasil tes awal yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 54,800 sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol adalah 52,377. Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 0,803$  dan  $t_{tabel} = 2,002$ . Pada analisis data awal yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen

dan kelas kontrol yang diambil berdistribusi normal dan mempunyai homogenitas yang sama. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama yaitu pengetahuan awal yang sama. Pengetahuan awal yang sama dalam penelitian ini diketahui dari nilai awal peserta didik yang diperoleh dari pre test peserta didik kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol mata pelajaran PAI materi pokok tata cara pengurusan jenazah.

Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran PAI dengan menggunakan media video, sedangkan pada kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi test akhir yang sama.

Dari hasil test yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 80,733 sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol adalah 76,833. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu uji pihak kanan diperoleh  $t_{hitung} = 2,631$  dan  $t_{tabel} = 1,672$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak, artinya bahwa hasil belajar PAI kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata atau signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media video lebih baik daripada hasil belajar dengan pembelajaran konvensional.

Gambar 4.3 perbandingan Kelas kontrol dan kelas eksperimen



## E. Analisis Lanjut

### 1. Proses pembelajaran pada kelas kontrol

Pada kelas kontrol, pembelajaran berjalan seperti biasa yaitu menggunakan metode ceramah, dan diskusi, tanpa menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 4 kali pertemuan, pertemuan pertama pre test dan sosialisasi, pertemuan kedua adalah pelaksanaan diskusi, pertemuan ketiga post test dan pertemuan terakhir adalah tes praktik mengkafani dan sholat jenazah. Peserta didik merasa mengantuk dan cepat jenuh dengan pembelajaran tata cara pengurusan jenazah karena tidak dapat mendapat gambaran secara nyata dan pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang abstrak pada materi yang seharusnya ditampilkan secara nyata mengakibatkan menyerapan materi yang kurang maksimal. Penjelasan yang bersifat verbal kurang dapat memahami peserta didik khususnya pada materi tata cara pengurusan jenazah. Peserta didik kurang antusias karena pembelajaran seperti ini merupakan hal yang sudah biasa bagi mereka.

## 2. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen

Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen pembelajaran berjalan tidak seperti biasanya, yaitu dengan adanya media pembelajaran berupa video sebagai alat bantu penunjang pembelajaran agar lebih maksimal. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 4 kali pertemuan, pertemuan pertama pre test dan sosialisasi, pertemuan kedua adalah pelaksanaan diskusi dan penayangan media video tentang tata cara pengurusan jenazah, pertemuan ketiga post test dan pertemuan terakhir adalah tes praktik mengkafani dan sholat jenazah.

Penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran tentang tata cara pengurusan jenazah dikatakan memberi pengaruh positif terhadap hasil peserta didik pada mata pelajaran PAI materi tata cara pengurusan jenazah. Peserta didik lebih antusias ketika menerima pelajaran karena dengan menggunakan media berupa video, peserta didik dapat melihat proses dan tutorial mengenai pengurusan jenazah secara nyata, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menyerap materi yang memerlukan media yang dapat memberikan gambaran secara nyata. Media video memberikan banyak keuntungan bagi para peserta didik sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Keuntungan menggunakan media video yang telah terbukti di dalam kelas eksperimen adalah:

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai peserta didik.
- c. Pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktivitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan, dan mendemonstrasikan.

- e. Media video dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- f. Media video memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan menghasilkan keseragaman pengamatan.
- g. Media video dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistis.
- h. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- i. Video dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- j. Video dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan.
- k. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, dan berpraktik.
- l. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya langkah-langkah dan cara yang benar dalam memandikan jenazah.
- m. Video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektifnya.
- n. Mengembangkan imajinasi dan memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis.
- o. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas.

Uraian di atas merupakan hal-hal yang mendukung kelas eksperimen menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video sebagai penunjang proses

pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi tata cara pengurusan jenazah. Media video ini dalam pembelajaran PAI dapat menyajikan informasi, menggambarkan proses pengurusan jenazah dengan tepat, mengajarkan keterampilan, meningkatkan dan mengembangkan waktu serta mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik peserta didik untuk menyimak lebih dalam dan pemahaman yang diperoleh lebih maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini sudah dilaksanakan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

##### **2. Keterbatasan Kemampuan**

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

##### **3. Keterbatasan Materi dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada materi tata cara pengurusan jenazah kelas XI IPA semester genap di SMA N 1 Pulokulon. Apabila dilakukan pada materi dan tempat berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.

#### 4. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang dikeluarkan yang dapat peneliti sajikan walaupun penelitian ini sudah layak, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan, hal itu disebabkan keterbatasan biaya penelitian.